



ANALIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI PENANGKAL HUJAN (STUDI SEMIOTIKA ATAS KITAB MUJARROBAT AD-DAIROBI)

غيرها وقال [إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ... إلى : غفور (١) ، يَا أَرْضُ ابْلُغِي مَاءَكَ يَا سَمَاءُ أَقْلِعِي
وَقَبْضِ الْمَاءَ ، أَسْكُنْ أَيُّهَا الْغَيْثُ كَمَا سَكَنْ عَرْشُ الرَّحْمَنِ ، وَلَهُ مَا سَكَنْ فِي اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ
الْعَلِيمُ] وكذلك إذا نزل المطر في طريق أو غيره فاقبض قبضة من تراب ظاهر قبل أن يسيل ، ثم أدر تذك
على رأسك - ثلاث مرات - ورتلت تراب قليلا قليلا وتقول [اللهم إني قبضت قبضة من ترابك
لأحبس ما أنزلته من سحابك مجرمة ما أنزلت من كتابك] فإنك ترى السيل نحوالك ولا يبسك من
المطر شيء بعددرة الله تعالى (وإن أردت) أن تنحو ولا يمسك المطر أيضا فخذ من حصى
طاهرات واقرا عليهم في ذلك سورة الفاتحة وقوله تعالى [وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلُغِي مَاءَكَ يَا سَمَاءُ أَقْلِعِي] (٧٤)
ثم اتركن في موضع معكوف بحيث لا يخالط فيه المطر ؛ فإنه يمسك عنك (وإن أردت) نزول الغيث
فاطرهن في براء من سحاب عفايته ينزل بإذن الله تعالى - والله أعلم -
(١) إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا وَلَئِن زَالَا إِنْ أَسْكَمْتُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

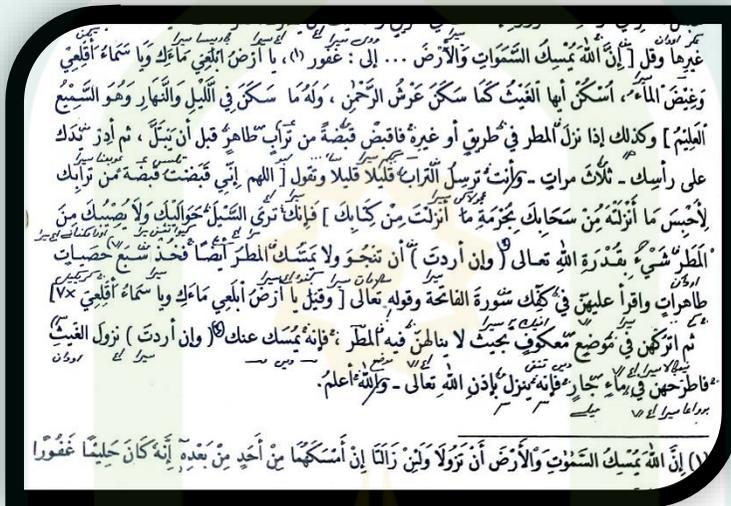
SOFYAN

NIM. 3119026

2025



ANALIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI PENANGKAL HUJAN (STUDI SEMIOTIKA ATAS KITAB MUJARROBAT AD-DAIROBI)



SOFYAN
NIM. 3119026

2025

**ANALIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI
PENANGKAL HUJAN (STUDI SEMIOTIKA ATAS KITAB
MUJARROBAT AD-DAIROBI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SOFYAN
NIM. 3119026

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**ANALIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI
PENANGKAL HUJAN (STUDI SEMIOTIKA ATAS KITAB
MUJARROBAT AD-DAIROBI)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

SOFYAN
NIM. 3119026

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sofyan
NIM : 311906
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Studi Semiotika Atas Kitab Mujarrobat Ad-Dairobi)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Yang Menyatakan,



SOFYAN
NIM. 3119026

NOTA PEMBIMBING

Misbakhudin, Lc., M.Ag
RT03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemasang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. Sofyan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
di **PEKALONGAN**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sofyan
NIM : 3119026
Judul : **PENGGUNAAN AYAT-AYAT AL-QUR'AN
DALAM TRADISI PAWANG HUJAN (STUDI
SEMIOTIKA ATAS KITAB MUJARROBAT
AD-DAIROBI)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 3 Juli 2025

Pembimbing


H. Misbakhudin, Lc., M.Ag
NIP. 197904022006041003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uiningsudur.ac.id | Email: fuad@uiningsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **SOFYAN**
NIM : **3119026**
Judul Skripsi : **ANALIS AYAT-AYAT AL-QUR'AN SEBAGAI
PENANGKAL HUJAN (STUDI SEMIOTIKA
ATAS KITAB MUJARROBAT AD-DAIROBI)**

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 10 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Penguji II

Luthfi Maulana, M.Ag
NIP. 199407252025211010

Pekalongan, 15 Juli 2025

Disahkan Oleh

Dekan



Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b//U/1987. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian di lambangkan dengan tanda ,dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ ...	Fathah dan ya	Ai	a dan i
أوّ ...	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh : كَتَبَ -kataba
 فَعَلَ -fa'ala
 ذُكِرَ -zukira

C. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta'marbutah ada dua:

1. Ta'marbutah hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta'marbutah mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h)

Contoh :	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	- raudāh al-aṭfāl
		- raudatulāṭfāl
	الْمَدِينَةُ الْمَيُورَةُ	-al-Madīnah al-Munawwarah
		-al-Madīnatul-Munawwarah
	طَلْحَةَ	-talhah

D. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :	رَبَّنَا	-rabbanā
	الْبِرِّ	- al-birr
	الْحَجِّ	- al-ḥajj

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan

dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

3. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :	الرَّجُلُ	-ar-rajulu
	السَّيِّدُ	-as-sayyidu
	السَّمْسُ	- as-syamsu
	القَلَمُ	- al-qalamu

F. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :	شَيْءٌ	-syai'un
	إِنَّ	-inna
	أُمِرْتُ	-umirtu

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah, Tuhan Pemelihara Semesta Alam. Shalawat dan Salam selalu senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan segenap sahabat serta keluarganya. Skripsi ini merupakan bagian akhir dari perjalanan panjang di dunia perkuliahan, yang penuh warna dan cerita dalam dinamika kehidupan mahasiswa. Dalam proses menuju keberhasilan, tentu tak terlepas dari kehadiran sosok-sosok luar biasa yang senantiasa menyediakan waktu, telinga, dan hati untuk menjadi tempat berbagi di setiap tantangan yang penulis hadapi.

Dengan penuh syukur dan haru, kupersembahkan karya sederhana ini kepada,

1. Kepada Allah SWT, sumber segala ilmu dan pemilik hujan makna dari langit wahyu.
2. Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Trisnanto dan Ibu Casrini, yang dalam do'a dan kesabaran mereka, penulis menemukan kekuatan menafsir tiap perjalanan hidup penulis.
3. Kepada guru-guruku, para dosen, terkhusus dosen pembimbing, yang di balik setiap nasihat nya, tersimpan Cahaya
4. Kepada seluruh Mahasiswa IAT UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
5. Kepada seluruh senior dan mentor, teman kerja, teman organisasi, baik di kampus maupun di lingkungan masyarakat, yang telah mewarnai perjalanan perkuliahan ini,
6. Dan kepada seluruh pencari makna, yang membaca Al-Qur'an bukan hanya dengan mata, tetapi juga dengan hati dan akal.

Skripsi ini bukan hanya hasil pikir, tetapi jejak dari perjalanan Panjang dari kebingungan menuju pemahaman, dari kegelisahan menuju keteguhan. Semoga setiap halaman ini menjadi saksi bahwa perjuangan, meski pelan, tak pernah sia-sia bila diniatkan karena-Nya.

MOTTO

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُبَارَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

“Kami turunkan dari langit air yang diberkahi, lalu Kami tumbuhkan dengannya kebun-kebun dan biji-bijian yang dapat dipanen.”

(Qs. Qaf : 9)



ABSTRAK

Sofyan, 2025. *Analisis Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Studi Semiotika Atas Kitab Mujarrobot Ad-Dairobi)*

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,

Dosen Pembimbing: Misbakhudin, Lc, M.Ag.

Kata kunci : *Pawang Hujan, Hikmah, Semiotika*

Skripsi ini mengkaji bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan hujan difungsikan sebagai tanda-tanda spiritual dalam praktik ilmu hikmah, khususnya dalam konteks menangkal hujan. Dengan pendekatan semiotik Peirce dan Saussure, skripsi ini menelaah makna simbolik ayat-ayat tersebut dan korelasinya dengan praktik spiritual yang diwariskan dalam kitab-kitab mujarrobot seperti Mujarrobot Ad-Dairobi. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan ayat sebagai wasilah spiritual mencerminkan relasi antara teks wahyu, simbol keagamaan, dan konteks budaya lokal, selama tetap dalam batas syariat.

Fenomena pawang hujan telah lama dikenal dalam masyarakat tradisional di Indonesia. Dalam konteks Islam, sebagian pawang hujan memanfaatkan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bagian dari praktik spiritual yang dikenal sebagai ilmu hikmah. Praktik ini mencerminkan perpaduan antara tradisi lokal dan ajaran Islam, dan sering kali diturunkan melalui kitab-kitab mujarrobot. Ayat-ayat yang berkaitan dengan hujan digunakan bukan sekadar sebagai bacaan, melainkan sebagai tanda simbolik yang diyakini membawa efek spiritual. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara semiotik penggunaan ayat-ayat hujan dalam praktik ilmu hikmah.

Ilmu hikmah adalah ilmu spiritual Islam yang menggabungkan doa, zikir, ayat-ayat Al-Qur'an, dan praktik batin sebagai sarana untuk memperoleh manfaat duniawi dan ukhrawi. Kitab Mujarrobot Ad-Dairobi adalah salah satu kitab yang berisi amalan-amalan hikmah, termasuk untuk mengendalikan hujan. Dalam semiotika, Peirce membagi tanda menjadi ikon, indeks, dan simbol. Saussure membagi tanda menjadi signifier dan signified. Studi semiotik terhadap teks keagamaan berupaya mengungkap makna simbolik dan fungsi spiritual dari teks sebagai tanda.

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, dengan pendekatan semiotik. Data primer adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik pawang hujan, sebagaimana disebut dalam kitab Mujarrobot Ad-Dairobi dan praktik turun-temurun. Analisis dilakukan dengan teori semiotik Peirce dan Saussure.

Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik pawang hujan memiliki korelasi spiritual dan semiotik dalam tradisi ilmu hikmah, selama tidak keluar dari koridor tauhid dan syariat. Ayat-ayat tersebut dipahami sebagai doa, simbol komunikasi dengan Tuhan, serta wasilah permohonan kepada Allah. Bila disalahgunakan, praktik ini dapat tergelincir ke dalam penyimpangan spiritual. Studi ini menunjukkan bahwa ayat-ayat hujan bukan hanya teks teologis, tetapi simbol hidup dalam praktik Islam Nusantara yang harus dibaca secara kontekstual dan sesuai adab.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Atas limpahan nikmat, rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan mulia Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umat beliau. terselesaikannya karya ini tentu tidak lepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Tri Astutik Haryati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang sudah banyak memberi motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Adi Abdullah Muslim, M.A.,Hum selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang selalu memberi motivasi dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak H. Misbahuddin Lc., M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, arahan, koreksi, semangat serta masukan dalam penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Segenap pihak yang belum disebutkan, tanpa mengurangi rasa hormat, Penulis haturkan terimakasih banyak.

Sebagai penutup, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan tentu memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapa pun yang membacanya.

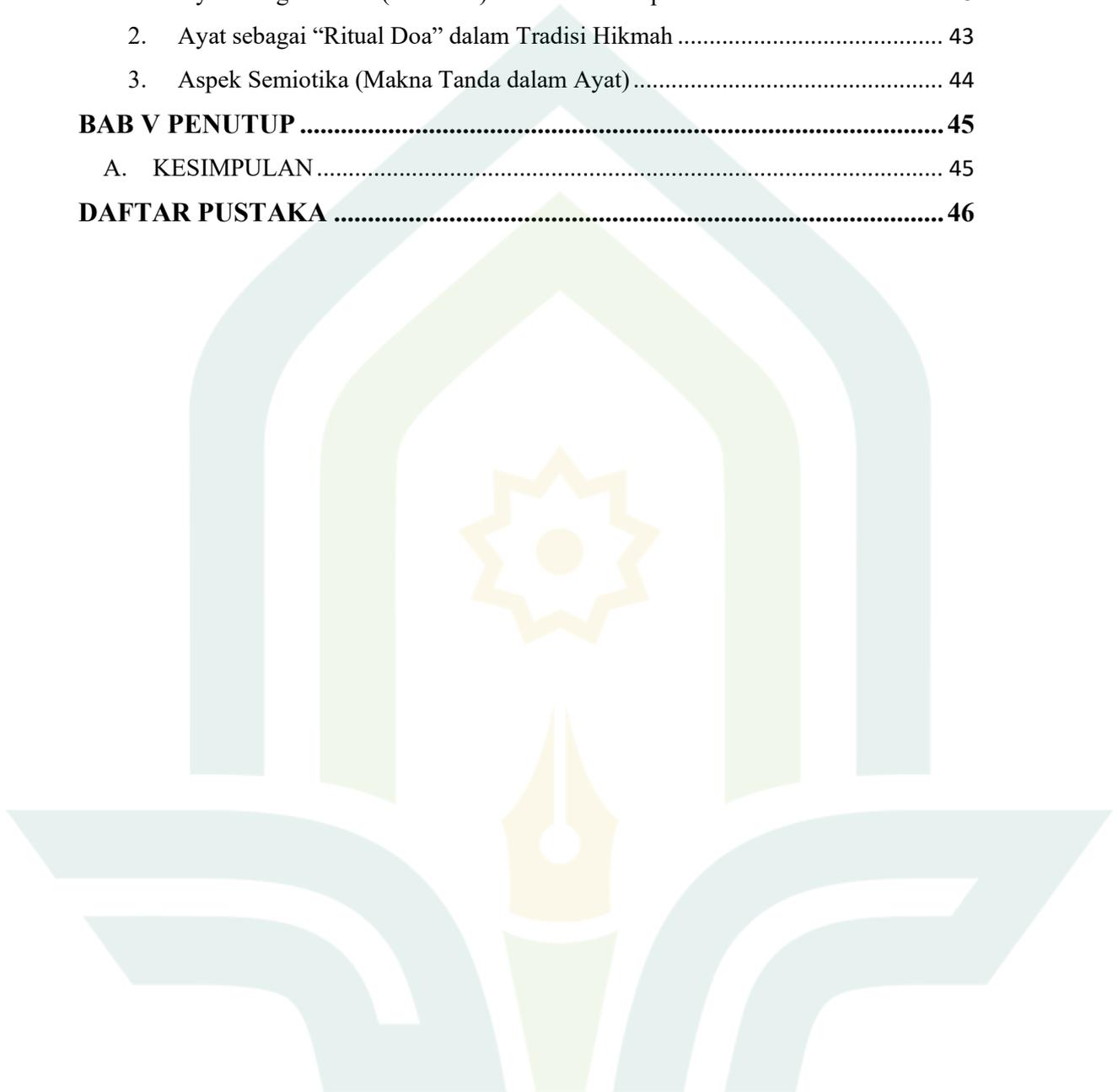
Pekalongan, 3 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Ilmu Hikmah	16
B. Pengertian Semiotika.....	19
BAB III HASIL PENELITIAN	24
A. Profil Syaikh Syaikh Ahmad Dairobi dan Kitab Mujarrobotnya	24
1. Biografi Syaikh Ahmad Dairobi.....	24
2. Lingkungan Sosial dan Pendidikan.....	24
3. Karya-karya Ilmiahnya.....	25
4. Profil Kitab Mujarrobot Dairobi	26
B. Pengertian Pawang Hujan.....	31
1. Pawang Hujan	31
2. Ayat Penangkal Hujan.....	32

3. Tata Cara Pelaksanaan Menangkal Hujan pada Kitab Mujarrobat Ad-Dairobi.	33
BAB IV ANALIS AYAT PAWANG HUJAN	35
A. Analisi Semiotika	35
B. Korelasi Ilmu Hikmah dan Ayat yang Digunakan Pawang Hujan	43
1. Ayat sebagai Tanda (Semiotik) dan Kekuatan Spiritual	43
2. Ayat sebagai “Ritual Doa” dalam Tradisi Hikmah	43
3. Aspek Semiotika (Makna Tanda dalam Ayat)	44
BAB V PENUTUP	45
A. KESIMPULAN.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Semiotika menurut Ferdinand de Saussure Saussure Surat al-Fatir ayat 41.....	36
Tabel 4. 2 Analisis Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure Saussure Surat Hud Ayat 44	38
Tabel 4. 3 Analisis Semiotika Menurut Ferdinand De Saussure Saussure Surat Al-Fatihah Ayat 1-7.....	42



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman modern yang kita jalani saat ini, sangat mungkin kepercayaan atau kebiasaan masyarakat tentang suatu budaya akan memudar seiring berjalannya waktu. Faktor-faktor permasalahan tersebut sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam sejarah Islam, living telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW terbukti dengan Rasulullah SAW pernah melakukan praktik-praktik dengan mengharap keutamaan Al-Qur'an. Seperti Rasulullah pernah menyembuhkan penyakit seseorang dengan membaca Q.S. Al-Fātihah atau menolak sihir dengan Qs. Al-Mu'awidzatain, hal ini merupakan sikap memperlakukan Al-Qur'an hanya sebagai teks.¹

Seiring dengan berkembangnya ilmu bantu yang dipandang perlu dalam ranah *Ulumul Quran* seperti linguistik, hermeneutika, sosiologi, antropologi dan komunikasi, studi Al-Qur'an sebagai salah satu bentuk interaksi Al-Qur'an dan manusia itu pun serta merta juga mengalami perkembangan.

Teks Al-Qur'an diteliti dan dianalisis dengan metode dan pendekatan tertentu, sehingga peneliti dapat menemukan konsep-konsep tertentu yang bersumber dari teks Al-Qur'an sesuai yang diharapkan. Penelitian yang menempatkan hal-hal di luar teks Al-Qur'an namun berkaitan erat dengan kemunculannya sebagai objek kajian. Kajian ini seputar asbabunnuzul, sejarah penulisan Al-Qur'an dan pengodifikasian teks.

¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.

Penelitian yang menjadikan pemahaman terhadap teks Al-Qur'an sebagai objek kajian. Dalam hal ini Al-Qur'an dipahami dan ditafsirkan oleh umat Islam, secara keseluruhan atau hanya bagian-bagian tertentu dari Al-Qur'an baik secara mushafi ataupun tematik.²

Al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci yang harus dipercaya secara teologis, tetapi juga sebagai kitab suci yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan. Semua itu terjadi karena mereka mempunyai keyakinan bahwa interaksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.³

Penulis tergugah untuk meneliti dan mengungkapkan maksud dari ayat-ayat yang digunakan untuk pawang hujan dalam kitab *Fathul Malik al-Majid Mujarrobat adh-Dhairobi*. Sebab yang biasa digunakan untuk pawang hujan melalui pembacaan khataman Al-Qur'an yang dikhususkan untuk pawang hujan di setiap acara tertentu dan bentuk wirid-wirid tertentu juga.

Namun kali ini ada kitab yang menjelaskan dari mulai penjelasan bagaimana caranya (kaifiyah, fadhilah, dan manfaat tujuan ayat pawang hujan), tetapi belum terdapat makna atau tafsiran dari ayat tersebut Q.S. Fathir/35: 41 dan Q.S. Hud/11: 44 dan Surat Al-Fatihah yang terdapat pada kitab *Mujarrobat Ad-Dairobi Al-Kabir* pada bab kedua di halaman 107, Kitab ini adalah sebagian dari kitab-kitab Thieb

² Sahiron Syamsuddin, *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis, Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13.

³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 103.

(hikmah) yang sangat berguna sekali, terutama bagi mereka yang membutuhkan faedah (kegunaannya) yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an, yang mana merupakan sumber dari segala macam ilmu (terutama ilmu hikmah).⁴

Kemudian akan kami jadian kajian dengan menggunakan teori semiotika Ferdinand de Saussure, yang apabila kita melirik terjemahannya seperti terdapat makna-makna yang perlu di kaji dengan berbagai pendekatan. Berikut ayat-ayat yang digunakan untuk pawang hujan oleh Syaikh Ahmad Ad-Dairobi dalam kitabnya *Mujarrobat Ad-Dairobi Al-Kabir Fathul Malik Al-Majid* ;

إِنَّ اللَّهَ يُمَسِّكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنْ تَزُولَا ۗ وَلَئِن زَالَتَا إِنْ أَمْسَكَهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ
بَعْدِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

“Sungguh, Allah yang menahan langit dan bumi agar tidak lenyap; dan jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang mampu menahannya selain Allah. Sungguh, Dia Maha Penyantun, Maha Pengampun.” (Q.S. Fathir/35: 41).

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَبِسْمَاءِ أَفْلَحِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى
الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Dan difirmankan, “Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah.” Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan dan kapal itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, “Binasalah orang-orang zalim.” (Q.S. Hud/11: 44).

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Yang menguasai di Hari Pembalasan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.

⁴ Syaikh Ahmad Ad-Dairobi, *Mujarrobat Ad-Dairobi Al-Kabir*, (Percetakan Al-Jadidah, 2004) hlm.107

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Tunjukilah kami jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

(yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat. (Q.S. Al-Fatihah/1: 1-7).

Kitab ini menerangkan berbagai faedah dan keistimewaan ayat Al-Quran untuk pengobatan dan kepentingan lainnya sesuai dengan cara yang ditentukan. Kitab ini merupakan karangan Syaikh Ahmad Ad Dairobi. Kitab yang membahas ilmu Thib atau kedokteran dan dikatakan juga ilmu hikmah. Secara garis besar, kitab ini terdiri dari 36 pasal yang menjelaskan beragam faedah dan keistimewaan dari ayat Al-Qur'an beserta amalannya seperti faedah membaca basmallah dan surat Al-Fatihah. Bagi para santri kitab ini sudah tidak asing lagi di dengar, Beberapa pesantren menjadikannya pengajian rutin dan beberapa menjadikannya kajian setiap Ramadhan atau kegiatan lainnya.

Latar belakang penulisan kitab ini sebagaimana diungkap penulis dalam mukadimah berawal dari pengalaman pribadi saat mendapati penguasa bengis yang hendak merampas tanah pemukiman dan perkebunan subur di kampungnya. Di tengah rasa was-was warga sekampung meminta bantuan kepada Syaikh Ahmad ad-Dairobi yang kala itu memang dikenal sebagai ahli agama. Tak ayal, Syaikh ad-Dairobi berbekal beberapa ijazah hizib dan wirid dari gurunya, beliau memanjatkan doa dan istigash beserta masyarakat agar kampungnya terbebas dari segala marabahaya dan kezaliman.⁵

⁵ Syekh Ahmad Adh-Dhairubi, *Mujarrobot Ad-Dairobi Bil Musamma Fathul Malik Al-Majid*, (Penerbit Al-Jadidah, 2004), hlm.1

Dalam ilmu geografi proses terjadinya hujan ialah berasal dari penguapan air laut dan permukaan akibat penyinaran matahari. Kemudian mengalami pengembunan (kondensasi) membentuk titik air yang berkumpul menjadi awan. Jika titik-titik air sudah berat, maka turunlah dalam bentuk hujan.⁶

Pendapat di atas bisa kita pahami sebagai proses alam semata, proses tersebut seakan-akan tidak memperlihatkan kepada manusia bahwa hujan tidak menimbulkan azab atau musibah, akan tetapi hujan turun sebagai kabar gembira dan rahmat bagi alam, hal ini seperti digambarkan pada ayat berikut :

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ ۗ حَتَّىٰ إِذَا أَفَلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سُقْنَاهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ ۗ كَذَٰلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لِعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.” (Q.S. Al-A’raf/7: 57).

Ada multivarian pendekatan dalam studi Al-Qur'an, dan pendekatan semiotika merupakan salah satu pendekatan kebahasaan atau linguistik yang tidak kalah penting dalam studi tafsir Al-Qur'an, selain kajian semantik dan hermeneutika berbeda dengan kajian kebahasaan lainnya, kajian pembacaan semiotik mengandung bahasa tentang simbol (*sign*), tanda atau lambang. Dalam kajian ilmu komunikasi, semiotika merupakan kajian komunikasi non verbal, yang menjelaskan pengertian komunikasi menggunakan lambang, simbol atau isyarat. Dengan demikian pendekatan semiotika dalam studi Al-Qur'an mengandung substansi kajian tanda, teks Al-Qur'an.

⁶ Khamidinal, *Studi Komparasi Waktu Dan Proses Terjadinya Hujan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021) hlm.3

Namun disisi lain dapat dikatakan bahwa pembacaan semiotik tidak hanya menganalisis tanda-tanda dan mencari tingkatan makna yang ada. Dalam kajian semiotika komunikasi juga dikatakan bahwa tanda-tanda tersebut merupakan wahana untuk komunikasi. Semiotika Al-Qur'an dapat menjadi cabang bidang semiotika karena didalamnya terdapat tanda-tanda yang memiliki arti. Anggapan seperti ini mempunyai implikasi bahwa Al-Qur'an (tanda dan bahasanya) dipandang sebagai sesuatu yang profan namun, anggapan seperti ini juga bukan berarti menafikan sakralitas Al-Qur'an dalam arti yang sebenarnya.⁷

Dari permasalahan tersebut, ayat-ayat pawang hujan sangat memerlukan interpretasi yang fokus dengan simbol atau tanda, agar dapat mengetahui makna-makna yang tersurat dalam simbol tersebut. Adapun cabang ilmu yang memiliki konsentrasi terhadap interpretasi terhadap simbol ada di dalam cabang ilmu filsafat, biasanya dikenal dengan istilah semiotika. Maka dari tulisan ini, penulis mencoba untuk memahami ayat-ayat pawang hujan menggunakan pendekatan metode semiotika yang dirumuskan oleh Ferdinand Saussure.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis sumber ayat yang di gunakan Syaikh Ahmad Ad-Dayrobi dalam menangkal hujan pada kitab nya *Mujarrobot Ad-Dayrobi Fathul Malik Al-Majid?*
2. Bagaimana analisis ayat Al-Qur'an sebagai penangkal hujan dengan menggunakan teori semiotika?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

⁷ Nasrul Syarif, "Pendekatan Semiotika Dalam Studi Al-Qur'an", *Jurnal An-Nida' Studi Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 5 No. 1, Januari (2007), hlm. 94-108.

1. Mengetahui pemahaman ayat penangkal hujan dalam kitab *Mujarrobot Ad-Dayrobi Fathul Malik Al-Majid?*
2. Mengetahui analisis ayat penangkal hujan dengan menggunakan teori semiotika?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis penelitian ini yakni memberikan pemahaman mengenai pemaknaan dan tafsir ayat-ayat yang digunakan untuk menahan atau mengalihkan hujan yang terdapat dalam kitab *Mujarrobot Ad-Dayrobi Fathul Malik Al-Majid* dengan analisis teori semiotika.
2. Kegunaan Praktis bagi pembaca khususnya bagi penulis, bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan keilmuan dalam bidang tafsir dan memberikan kontribusi dalam dunia penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an secara tematik.

E. Kajian Pustaka

1. Kerangka Teori dan Pendekatan

Semiotika adalah ilmu tanda yaitu metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang dipakai dalam upaya mencari jalan di dunia, di tengah-tengah manusia, bersama manusia. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁸

Teori semiotika yang akan digunakan adalah teori semotika Ferdinand Saussure dan Charles Sander Peirce, karena teori nya sangat tepat untuk menjawab tentang ketidakjelasan antara penanda dan petanda.

⁸ Abdul Wadud Kasful Humam, "Semiotika dan Relevansinya dengan Kajian Al-Qur'an", *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 20.

Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyi dan gambar (Signifier), konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar (signified) belajar dari kesepakatan. Signifier adalah tanda atau simbol, yang dapat mewakili atau bermakna hal lain.

Sebuah kata dapat mewakili perasaan atau pemikiran seseorang. Signifier digunakan oleh orang yang menghendaki terjadinya komunikasi. Sedangkan signified adalah interpretasi penerima komunikasi atas tanda dan simbol yang diterima. Dengan demikian, agar komunikasi terjadi dan di pahami, antara pemberi dan penerima komunikasi harus menggunakan tanda dan simbol yang sama.

Tanda-tanda yang ada di dalam Al-Qur'an, khususnya tanda yang ada di dalam ayat-ayat pawang hujan yaitu Q.S. Fathir: 41 dan Q.S. Hud: 44. Dari masalah tersebut, ayat-ayat pawang hujan memerlukan pendekatan pemahaman melalui teori semiotika, karena teori semiotika memiliki fungsi dalam memahami tanda.

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Penulis sejauh ini menelusuri dan mengamati, bahwa jarang ditemukan kajian yang secara spesifik membahas mengenai tafsir ayat-ayat pawang hujan. Akan tetapi ditemukan beberapa kajian yang memiliki kaitannya dengan kajian yang akan dibahas dalam penelitian ini. *Pertama*, jurnal yang ditulis oleh Annisa Nur Indriyanti,⁹ dengan judul “*Refleksi Semiotika Ferdinand Saussure dalam Memahami Ayat-Ayat Sains*”. Penulis di dalamnya mengungkapkan sains tidak bisa menjadi sebuah ilmu tanpa didukung ilmu-ilmu lainnya, seperti agama dan

⁹ Annisa Nur Indriyanti, “Refleksi Semiotika Ferdinand Saussure dalam Memahami Ayat-Ayat Sains”. *Jurnal Prosiding Integrasi Interkonkasi Islam Dan Sains*, Volume 2, Maret 2020.

filsafat. Agama di tengah maraknya isu dikotonomi pengetahuan antara sains dan agama, membuat banyak orang yang sering menanyakan, tentang sebenarnya agama itu lebih baik digabung atau dipisah dengan sains. Namun, pada dasarnya agama secara jelas telah menjelaskan sains melalui Al-Qur'an.

Pendekatan pemahaman tanda yang digunakan adalah teori signified dan signifier semiotika Saussure. Melalui teori ini, ayat-ayat sains dapat dipahami dan menghasilkan wawasan baru. Adapun wawasan yang dihasilkan ialah, adanya peningkatan rasa syukur atas ciptaan Allah, meningkatkan rasa keimanan kepada Allah, menghilangkan keraguan terhadap keeksistensian Allah di muka bumi.

Kedua, jurnal karya Ahmad Rizal Khulaili¹⁰, dengan judul "Praktik Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Analisis Resepsi Fungsional di Ponpes Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang)". Penulis di dalamnya mengungkapkan Pembacaan surat-surat tertentu sebagai penangkal hujan yang dilaksanakan ketika akan melangsungkan acara Haflah Khotmil Qur'an ini sudah ada sejak pertama pondok didirikan yaitu pada tahun 1991 Masehi atau 1411 Hijriyah, dengan demikian terhitung pondok telah menyelenggarakan acara Haflah Khotmil Qur'an sebanyak 30 kali.

Dengan teori fungsional horizon harapan dan dari wawancara dari narasumber. penulis menemukan beberapa makna dalam praktik pembacaan surat-surat tertentu ini. Berikut makna dari praktik pembacaan surat-surat tertentu yakni mendekatkan diri kepada Allah swt, sebagai media tawassul, sebagai do'a keselamatan, memperlancar rizki, memindah hujan.

¹⁰ Ahmad Rizal Khulaili, "Praktik Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Analisis Resepsi Fungsional di Ponpes Aziziyah Bringin Ngaliyan Semarang)". Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.

Ketiga, skripsi berjudul “Tradisi Menggunakan Jasa Pawang Hujan Ditinjau Dari Aqidah Islam” oleh Sapitri Yuliani. Adapun jenis penelitian ini merupakan salah satu sebuah jenis penelitian dalam kajian sosial yang sedang terjadi di dalam masyarakat desa tersebut terkait dengan bagaimana peranan pawang hujan bagi masyarakat. Bagi masyarakat tersebut pawang hujan sangat memiliki pengaruh yang sangat penting karena masyarakat menganggap pawang hujan ini adalah pintu dari segala kesulitan dan keresahan hati para masyarakat pada saat akan melakukan suatu acara pernikahan maupun acara lainnya.

Adapun hasil dari penelitian ini pawang hujan tersebut ternyata benar sesuatu hal yang menyimpang dari aqidah Islam. Hal itu karena tatacara yang dilakukan oleh pawang hujan tersebut menggunakan sesuatu bahan – bahan dan pembacaan sebuah mantra yang diyakini mampu menolak hujan.

Keempat, jurnal “Kata Bermakna Hujan Dalam Al-Quran (Tinjauan Semantik Dan Stilistika)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Al-Qur’an terdapat 71 data yang mengungkapkan makna hujan. 71 data tersebut tersebar dalam 66 ayat dan menggunakan 19 kata yang berbeda. Setiap data yang mengungkapkan makna hujan di dalam Al-Qur’an mempunyai makna leksikal, makna gramatikal dan komponen makna. Dari 71 data tersebut 6 data mengalami perluasan makna, 45 data mengalami penyempitan makna, 10 data mengalami perubahan makna total, sedangkan untuk penghalusan dan pengkasaran makna tidak ditemukan. Dan dari 71 data tersebut ditemukan 24 data menggunakan kata hakekat dan 47 data menggunakan kata majas.

Kelima, jurnal yang di publish pada Al-Kauniah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir, dengan judul Manfaat Hujan Dalam Alquran. Penulis Syaripah Aini,

Dosen STAIN Mandailing Natal. Volume 2, No. 2 Desember 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Alquran Hujan diungkapkan dalam empat term yaitu maṭār, ghayth, anzala māa dan wadqu. Maṭār adalah hujan yang turun berupa azab yaitu berupa batu atau tanah yang keras. Sedangkan ghayth, anzala māa dan wadqu ialah hujan yang turun memberikan manfaat kepada seluruh alam. Hujan air menurut Al-Qur'an adalah air yang turun merupakan rahmat, yaitu akan menghidupkan tanah yang sudah mati dan menghidupi tanaman-tanaman.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini kiranya menjadi sebuah uraian lebih lanjut arah, tujuan, dan maksud peneliti maka diperlukan kerangka berpikir agar konsep penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Penelitian ini diangkat dari Al-Qur'an. Penulis tergugah untuk meneliti dan mengungkapkan maksud dari ayat-ayat yang digunakan untuk pawang hujan dalam Kitab Fathul Malik Al-Majid Mujarrobat Adh-Dhairobi. Sebab yang biasa digunakan untuk pawang hujan melalui pembacaan khataman alquran yang dikhususkan untuk pawang hujan di setiap acara tertentu dan bentuk wirid-wirid tertentu juga.

Namun kali ini ada kitab yang menjelaskan dari mulai penjelasan bagaimana caranya (kaifiyah, fadhilah, dan manfaat tujuan ayat pawang hujan), tetapi belum terdapat makna atau tafsiran dari ayat tersebut. Q.S. Fathir: 41 dan Q.S. Hud: 44 dengan menggunakan teori ilmu hikmah dan pendekatan semiotika.

Ilmu hikmah di rasa oleh penulis sangat cocok untuk menjawab kasus di masyarakat, yakni tradisi pawang hujan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Sebab berhasil atau tidak nya pelaksanaan tersebut sangat di pengaruhi

siapa yang melakukannya dan hanya orang yang mempunyai kedekatan dengan Allah. Jadi, pada intinya, bukan karena faktor dari ayat-ayat nya yang mengandung makna simbolik tertentu.¹¹

Dari permasalahan tersebut, ayat-ayat pawang hujan sangat memerlukan interpretasi yang fokus dengan simbol atau tanda, agar dapat mengetahui makna-makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Adapun cabang ilmu yang memiliki konsentrasi terhadap interpretasi terhadap simbol ada di dalam cabang ilmu filsafat, biasanya dikenal dengan istilah semiotika. Maka dari tulisan ini, penulis mencoba untuk memahami ayat-ayat pawang hujan menggunakan pendekatan metode semiotika yang dirumuskan oleh Ferdinand Saussure.

F. Metode Penelitian

Setiap penelitian ilmiah agar lebih terarah dan rasional maka diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan obyek yang akan dikaji dan diteliti. Karena metode itu sendiri berfungsi sebagai suatu yang penting dan dijadikan pedoman untuk mengerjakan skripsi, agar dapat menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah yang lebih maksimal.

Terdapat perbedaan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Akan tetapi prosedurnya sama, yaitu dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan pengolahan data lalu dilakukan analisis data.¹²

Metode yang digunakan adalah deskriptif-analitis, yakni menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dengan

¹¹ Nuryadi, *Studi Ilmu Hikmah dan Relasinya dengan Dunia Metafisik*, *Jurnal Studi Keislaman Al-Munawwarah*, 2022, hlm.20

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, IAIN Pekalongan (Pekalongan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2021) hlm. 21.

cara memaparkan segala aspek yang terkandung pada ayat-ayat yang ditafsirkan dan menerangkan makna yang tercakup di dalamnya.¹³

Beberapa aspek yang akan dilalui dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (library research) yaitu penelitian yang pembahasannya bersifat data-data kepustakaan, dalam hal ini penulis menggunakan kitab tafsir yaitu Tafsir Al-Misbah analisis penafsiran ayat Al-Qur'an sebagai penangkal hujan dalam kitab *Mujarrobot Ad-Dayrobi Fathul Malik Al-Majid*.

a. Sumber data primer

Sumber data primernya berasal dari subyek penelitian yang diperoleh secara langsung yaitu pada penelitian ini akan berpusat pada penafsiran ayat pawang hujan pada kitab *Mujarrobot Ad-Dayrobi Fathul Malik Al-Majid* dan kitab-kitab tafsir nusantara dengan mengambil keseluruhan penjelasan mengenai ayat pawang hujan tersebut.

b. Sumber data sekunder

Pada penelitian ini data sekundernya akan diupayakan diambil dari literatur buku-buku, jurnal, atau laporan penelitian dan tulisan-tulisan lainnya berupa karya tulis ilmiah seperti tesis atau disertasi dan lain sebagainya yang relevan dengan tema sehingga dapat membantu secara maksimal penelitian ini. terutama buku-buku atau kitab yang digunakan sebagai acuan dari obyek penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

¹³ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*: (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 84.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan yang bersumber dari data-data tertulis. Oleh karenanya, teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi yaitu penelitian langsung kepada objek yang diteliti dengan memahami ayat pawang hujan dalam kitab *Mujarrobot Ad-Dayrobi Fathul Malik Al-Majid*. Dalam penentuan atau pemetaan ayat-ayat.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah analisis isi (content analysis) yakni penelitian secara mendalam terhadap suatu isi dari data didalamnya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian, sistematika penulisan sangat diperlukan agar penulisan tidak keluar dari pembahasan dan fokus penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, berisi tentang landasan teori ilmu hikmah dan pendekatan semiotika.

Bab ketiga, berisi pokok bahasan yang memaparkan mengetahui pengertian sebagai penangkal hujan, tatacara pelaksanaan pawang hujan dalam *Kitab Mujarrobot Ad-Dairobi*.

Bab keempat, yakni analisis. Di dalamnya penulis memaparkan analisis penafsiran ayat pawang hujan dengan menggunakan teori semiotiska Ferdinand De

Saussuree dan Charles Sander Peirce. Bagian ini merupakan hasil akhir proses penelitian yang ditarik dari teori dan data.

Bab kelima, berisi penutup, bagian ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian dan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi penunjang kepada penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Ilmu hikmah dan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam praktik menangkal hujan berkorelasi secara spiritual dan semiotik, selama tetap dalam koridor tauhid dan syariat. Ayat-ayat tersebut diposisikan sebagai doa, tanda komunikasi spiritual, dan wasilah (perantara) untuk memohon pertolongan Allah. Bila disalahgunakan, bisa terjerumus ke dalam tahayul, syirik, atau penyimpangan spiritual. Ayat-ayat hujan memiliki fungsi semiotik dan ritual dalam tradisi hikmah. Perlu pemahaman dan pembatasan sesuai syariat agar tidak menyimpang. Studi ini membuka ruang interpretasi antara teks Qur'an dan praksis lokal-spiritual.

Ayat-ayat ini menyebut hujan sebagai rahmat, tanda kekuasaan Allah, dan karunia yang menghidupkan bumi. Dalam praktik hikmah, ayat-ayat ini diyakini membawa energi spiritual bila dibaca dengan adab tertentu. Ayat-ayat hujan dalam Al-Qur'an memiliki fungsi lebih dari sekadar teks teologis; ia adalah simbol dalam ruang praktik spiritual Islam Nusantara. Dalam ilmu hikmah, ayat difungsikan sebagai tanda komunikasi dengan Tuhan. Melalui pendekatan semiotik, kita memahami bahwa teks suci memiliki makna yang hidup dan kontekstual. Selama praktik ini tidak keluar dari batas syariat, ia menjadi bagian dari kekayaan budaya spiritual Islam di Nusantara.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufiq. *Semiotika dalam Al-Qur'an*, UIN Press (2019), hlm. 83–88
- Abdullah, Taufiq. *Semiotika dalam Teks Al-Qur'an*, UIN Jakarta (2021), hlm. 33–49
- Ahmad Ad-Dairobi, Syaikh. *Mujarrobot Ad-Dairobi Al-Kabir*, (Percetakan Al-Jadidah, 2004) hlm.107, Bab 20
- Ahmad Ad-Dairobi, Syaikh. *Mujarrobot Ad-Dairobi Al-Kabir*, (Percetakan Al-Jadidah, 2004) hlm.107, Bab 20
- Ahmad Adh-Dhairobi, Syekh. *Mujarrobot Ad-Dairobi Bil Musamma Fathul Malik Al-Majid*, (Penerbit Al-Jadidah, 2004), hlm. 1.
- Al-Hikmah, *Jurnal Theosofi dan Peradaban Islam*, Vol. 2 No. 2 Juni-November 2020, hal.3
- Amir Piliang, Yasraf. *Hipersemiotika Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*, hlm.308.
- at-Thabari, Imam. *Kitab Tafsir at-Thabari*, Juz 1, hal.557
- Book, Merpati .“Referensi Ilmu Pengobatan Dan Penyembuhan Islam”
<https://m.facebook.com/walipustaka/photo/syekh-ahmad-dairobi-al-kabir-orang-zalim-dan-amalan-amalan-pengundang-rasa-ibasyekh-ahm>
- Culler, Jonathon. *Saussure Terj. Rochayah* (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1996). Hlm. 6-7
- dalam Kajian Media dan Budaya*, (Yogyakarta: Benteng, 2006) hlm 74
- Hajar al-Asqalānī, Ibnu. *Fathul Bari*, Juz 7, hal.205
- <https://barisan.co/syekh-ahmad-dairobi-al-kabir-penulis-kitab-mujarobat-refrensi-ilmu-pengobatan>
- <https://nurulhikmah.com/.tahun2016>
- <https://www.laduni.id/kitab/detail/kitab-mujarobat-ad-dairobi-kabir>
- <https://www.laduni.id/kitab/post/read/58/kitab-mujarobat-ad-dairobi-kabiir>
- Imran, Ali. *Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an; Kajian Semiotik* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.33-34
- Journal of Quranic Studies* (SOAS London) Vol. 17 No. 1
- Jurnal Al-Munir*, Vol. 5, No.2, 2023, hal.24

- Kartiko Widi, Restu *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*: (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 84.
- Mustaqim, Sahiron *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), hlm. 103.
- Nawawi, Imam. *Faidhu Qadir*, Juz 3, hal.416
- Nur Indriyanti, Annisa. “Refleksi Semiotika Ferdinand Saussure dalam Memahami Ayat–Ayat Sains”. *Jurnal Prosiding Integrasi Interkonksi Islam Dan Sains*, Volume 2, Maret 2020.
- Nuris Sapitri, Ilda. “*Mujarobat Dari Ayat Al-Qur'an (Studi Atas Kitab لنف المؤلف الملك فتح*”
- Rizal Khulaili, Ahmad .“Praktik Pembacaan Al-Qur'an Sebagai Penangkal Hujan (Analisis Resepsi Fungsional di Ponpes Aziziyyah Bringin Ngaliyan Semarang)”. *Skripsi, Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2019.
- Samiaji, Sarosa *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks 2012), hlm. 76.
- Samiaji, Sarosa. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar* (Jakarta: Indeks 2012), hlm 76
- Santi Indra, Astuti. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian*
- Shihab, M. Quraish .*Tafsir Al-Misbah*, , Jilid 11, hal. 251–252
- Shihab, Prof. M. Quraish .*Wawasan Al-Qur'an*, Mizan, hlm. 206
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah*, Jilid 6, hlm. 164–165
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah*, , *Mengupas dimensi spiritual dan simbolik tiap ayat Al-Fātiḥah* Vol. 1, hlm. 51–58
- Sumbo, Tinarbuko. *Semiotika Komunikasi Visual*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), hlm. 26.
- Syamsuddin, Sahiron .*Interpretasi dan Otoritas dalam Ilmu Hikmah – UIN Sunan Kalijaga*
- Syamsuddin, Sahiron *Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi al-Qur'an dan Hadis, Metodologi Penelitian Living Quran dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 13.
- Syamsuddin, Sahiron. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 5.
- Syarif, Nasrul. “Pendekatan Semiotika Dalam Studi Al-Qur'an”, *Jurnal An-Nida' Studi Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol 5 No. 1, Januari (2007), hlm. 94-108.

Syekh Ahmad Dairobi Al-Kabir, *Kitab Mujarobat*, (Jakarta Selatan 2018), vii

Taufiq, M. *Semiotika Teks Al-Qur'an*, UIN Jakarta (2018), hal.54

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah*, IAIN Pekalongan (Pekalongan : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan, 2021) hlm. 21.

Wadud Kasful Humam, Abdul. “Semiotika dan Relevansinya dengan Kajian Al-Qur’an”, *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm. 20.

Wadud Kasful Humam, Abdul. *Semiotika dan Relevansinya dengan Kajian Al-Qur’an*, AL-ITQAN, Vol. 4, No. 1, 2018, hlm.20

عنيذ جبار ّ كل وقع العبيد , , skripsi(UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 1442 H/ 2020 M), hlm.22.

